



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs
ASY-SYUKRIYYAH DESA BINANGA
KECAMATAN MARANCAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

PARINI

NIM: 09 310 0154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs
ASY-SYUKRIYYAH DESA BINANGA
KECAMATAN MARANCAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



OLEH:

PARINI

NIM: 09 310 0154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs
ASY-SYUKRIYYAH DESA BINANGA
KECAMATAN MARANCAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

PARINI

NIM: 09 310 0154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH**

PEMBIMBING I

Dra. REPLITA, M.Si
NIP : 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Dra. ROSIMAH LUBIS, M. Pd
NIP : 19610825 199103 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
An. Parini

Padangsidempuan, 9 Januari 2014
Kepada Yth
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya Skripsi a.n PARINI yang berjudul "**Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar**". Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawab kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dra. REPLITA, M.Si
NIP : 19690526 199503 2 001

Pembimbing II



Dra. ROSIMAH LUBIS, M. Pd
NIP : 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARINI

Nama : PARINI

Nim : 09 310 0154

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs ASY-SYUKRIYYAH DESA BINANGA KECAMATAN MARANCAR**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

3. Dra. Rosmah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

4. Nurusyiah, M.Pd
Padangsidempuan, 13 November 2013

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
8F8A6ABF6 4787727



ENAM RIBU RUPIAH
6000



PARINI

NIM. 09 310 0154

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Skripsi
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 November 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.45 WIB
Hasil/Nilai : 74 (B)
Predikat : 2,57 (Cumlaude)

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : PARINI

NIM : 09 310 0154

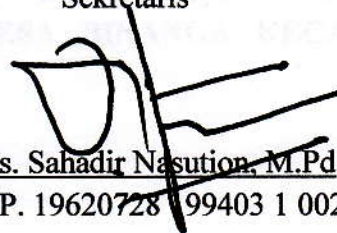
**Judul Skripsi : "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di
MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar"**

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720720 199703 2 003

Sekretaris




Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

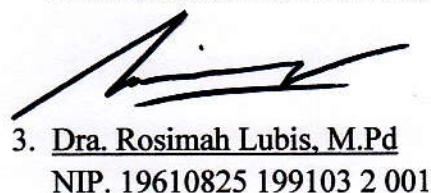
Anggota



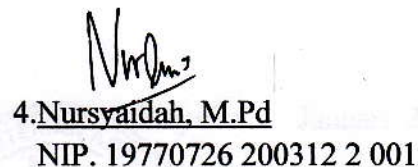
1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720720 199703 2 003



2. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



4. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 November 2013
Pukul : 09.00 s/d 12.45 WIB
Hasil/Nilai : 74 (B)
Predikat : 3,57 (Cumlaude)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634 22080, Fax 0634
24022 Padangsidempuan 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs ASY-
SYUKRIYYAH DESA BINANGA KECAMATAN
MARANCAR”**

Disusun Oleh : **PARINI**
NIM : **09 310 0154**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya pada penulis, Solawat dan salam penulis sanjungkan ke hadirat Rasulullah Saw yang safaatnya dinantikan ummatnya di yaumul akhir. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “**Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terrealisasikan. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Replita, M.Si sebagai pembimbing I dan ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Drs. Abdul Sattar Daulay, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelayanan informasi serta administrasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan atau masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta Abanganda (Sutrimo), Abanganda (Abd Rahman), Adinda (Muhammad Rasyid), dan seluruh keluarga

yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

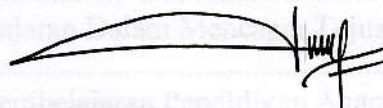
7. Bapak Bustamil Arifin Nasution S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, para guru-guru yang terutama guru PAI dan segenap staf-staf serta siswa-siswi yang ada di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.
8. Terima kasih kepada teman seperjuangan yang telah banyak membantu selama dalam perkuliahan dan juga dalam penulisan skripsi ini, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada ALLAH SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari ALLAH SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 13 November 2013

Penulis,



PARINI
NIM. 09 310 0154

ABSTRAK

NAMA : PARINI
NIM : 09 310 0154
JURUSAN : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
JUDUL : “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar”
TAHUN : 2014

Permasalahan dalam penelitiann ini yaitu: Bagaimana perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar? Bagaimana pengorganisasian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar? Bagaimana kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah? Bagaimana pemotivasian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah? Bagaimana pengevaluasian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah?

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar, untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah, untuk mengetahui kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah, untuk mengetahui pemotivasian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah, dan untuk mengetahui pengevaluasian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, yang populasinya adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar yang berjumlah tiga orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian di atas dapat diperoleh bahwa Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar tergolong baik, hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru Agama Islam bahwa semua guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajara dan mencantumkan semua komponen-komponen pembelajaran, dalam mengorganisir pembelajaran ketiga guru Agama Islam telah berupaya menggunakan metode yang tepat, Tapi karena fasilitas serta sarana dan prasarana yang terbatas sehingga dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar, dalam memimpin proses belajar mengajar guru selalu mengontrol siswa dan sekaligus menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa/siswi, dalam memotivasi guru selalu memperhatikan siswa dan guru selalu membangkitkan motivasi siswa, dan dalam mengevaluasi dilaksanakan oleh guru setelah proses belajar mengajar selesai, pada saat mid semester dan semester sehingga di ketahui keberhasilan siswa/siswi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN REKTOR IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
3. Peranan Manajemen pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
4. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. Latar belakang sekolah	44
2. Visi dan Misi serta Tujuan Pendidikan di MTs Asy-syukriyyah Marancar.....	44
3. Keadaan guru.....	44
4. Keadaan siswa.....	46

5. Sarana dan prasarana	47
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	54
1. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.....	54
2. Pengorganisasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.....	57
3. Kepemimpinan Pembelajaran Guru dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.....	58
4. Pemotivasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar..	61
5. Pengevaluasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar tenaga guru MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.....	45
Tabel 2	: Keadaan siswa/I MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.....	47
Tabel 3	: Keadaan sarana dan prasarana di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Jadi dalam proses belajar mengajar guru sangat dibutuhkan, apabila tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana.

Guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi proses belajar mengajar dengan siswanya.

Sedangkan dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Tugas seorang guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, BAB I Pasal 1

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”.³ Dalam hal ini guru bukan hanya berperan sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan menuntun siswa dalam belajar. Sehingga guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar.⁴

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses

² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 7

³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 143

⁴ *Ibid.*, hlm. 125

pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologis guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi proses belajar mengajar sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Guru dalam bertugas tentu tidak terlepas dari pengelolaan ruangan dan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pemotivasian dan pengevaluasian, demi tercapainya proses belajar mengajar yang maksimal. Oleh sebab itu manajemen pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat memenej siswanya dalam proses belajar mengajar.

Manajemen tidak saja dijumpai di perusahaan, melainkan di lembaga sekolah manajemen juga sangat besar pengaruhnya, terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8-9.

manajemen juga tidak kalah pentingnya, karena merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang kearah yang lebih produktif dalam meningkat mutu pendidikan. Serta menjadikan seseorang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya telah banyak upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran, baik dari pemerintah, lembaga sekolah yang bersangkutan maupun masyarakat. Misalnya saja dengan menyediakan fasilitas, sarana prasarana, bahan dan sumber belajar. Upaya ini dilakukan dengan harapan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak mengalami kemerosotan.

Konsekuensi yang timbul apabila manajemen pembelajaran tidak dilaksanakan adalah seorang guru akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran, hal ini sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola pengajaran. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, bahkan aktivitas siswa terlihat tidak ada ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Lembaga pendidikan keagamaan (Islam) mulai dari Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Diniyah (MD) yang setingkat TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SLTP, Madrasah Aliyah (MA) yang setingkat dengan SLTA, hingga Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

yang setingkat universitas dan pondok pesantren berada di bawah pembinaan Departemen Agama.⁶

Pembelajaran Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak didik tersebut dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dibatasi pada pengelolaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pemotivasian dan pengevaluasian

⁶ Choirul Fuad Yusuf, dkk. *Potret Madrasah dalam Media Massa* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), hlm. 18-19

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut

1. Manajemen adalah pengelolaan, Pengertian dari pada manajemen ialah usaha guru dalam mengarahkan sekelompok anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
2. Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pembelajaran adalah proses pemberian atau pentransferan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa agar memperoleh pengetahuan.
3. Guru adalah “orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar”. Guru yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah orang yang mengajar mata pelajaran Agama Islam.
4. Pendidikan Agama Islam yaitu merupakan mata pelajaran yang terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih dan Bahasa Arab.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama

Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar adalah usaha guru untuk mengarahkan proses pengelolaan dalam pentransferan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar?
3. Bagaimana Kepemimpinan guru dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar?
4. Bagaimana pemotivasian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar?
5. Bagaimana pengevaluasian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar
3. Untuk mengetahui Kepemimpinan guru dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar
4. Untuk mengetahui pemotivasian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar
5. Untuk mengetahui pengevaluasian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini ialah diharapkan berguna sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Depag untuk mengambil kebijakan dan melengkapi fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.
4. Bagi para guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Asy-Syukriyyah, dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, dalam hal untuk meningkatkan manajemen pembelajaran.
6. Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yang mencakup tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian yang isinya terdiri dari Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah, Pengorganisasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah, Kepemimpinan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah, Pemotivasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah dan Pengevaluasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah. Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan penelitian.

Bab kelima, penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan sekaligus bagian penutup dari kajian yang dibahas oleh penulis, dalam bab ini penulis membagi kepada dua pokok bahasan yaitu: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam mengelolah proses belajar mengajar di kelas, oleh guru kelas maupun oleh guru bidang studi. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang menejer dalam proses belajar mengajar harus memiliki pengetahuan tentang manajemen pembelajaran. Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹

Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan devirasi dari

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.1

kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT surah al-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”²

Manajemen menurut istilah adalah proses mengorganisasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan, pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun diakhirat.³ Untuk lebih jelasnya pengertian manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Teori *Andrew F. Sikula*, yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan “Manajemen itu pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, dan komunikasi”.⁴
- 2) Teori *G.R. Terry*, yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengadilan

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 416

³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 2

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 2

yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber-sumber yang lain”.⁵

- 3) Teori *Harold Koontz dan Cyril O'Donnel*, yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan “Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian”.
- 4) Teori *James H. Donnelly, et. Al*, yang dikutip oleh H.Ramayulis “Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja”.⁶
- 5) Teori Sondang P. Siagian, yang dikutip oleh H.Ramayulis “Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan kegiatan”

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Manajemen sebagaimana di atas, merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengannya. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien, dan produktif.⁷

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksudnya adalah

⁵ *Ibid.*, hlm. 3

⁶ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 260

⁷ *Ibid.*,

proses belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas. Menurut syafaruddin pembelajaran adalah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran.⁸

Pembelajaran adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pengajaran.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti yang disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif:

- 1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Adanya suatu prosedur yang dirancang, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 4) Ditandai dengan adanya aktivitas.
- 5) Dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
- 6) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.⁹

Dalam proses pembelajaran didalam kelas guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan, karena guru merupakan

⁸ Syafaruddin dan Irwan Nasution , *Manajemen Pembelajaran* ,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 35

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 15-16

orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa.

Kemampuan guru itu bukan hanya dalam tataran desain perencanaan pembelajaran, akan tetapi juga dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.¹⁰

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP merupakan pembelajaran

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 143

dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, sistem penyampaian dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dimana pendidikan merupakan suatu yang dibutuhkan setiap manusia dalam mempengaruhi kehidupannya karena pendidikan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan dapat membentuk pribadi yang cerdas sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal dan informal.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II Pasal 3

bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawah sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.¹²

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “mendidik manusia untuk bertakwa kepada Allah Swt, dan memperoleh keridhoan-Nya dan mengikuti perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya”.¹³

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya”.¹⁴

Dari tujuan-tujuan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu berdiri sendiri serta mengabdikan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah ali Imran ayat 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

¹² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm.23

¹³ Omar Hamalik, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 420.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”*.¹⁵

Berserah diri kepada Allah sebagai seorang muslim adalah ujung dari taqwa. Sebagai akhir dari proses hidupnya jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup manusia.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan mata pelajaran di lembaga pendidikan yang terdiri dari al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh dan Bahasa Arab, dan hal ini telah ditentukan berdasarkan kurikulum di madrasah, baik Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Materi Pendidikan Agama Islam di MTsS dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mata pelajaran al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam.

Bertujuan untuk:

a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadis.

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemah, Op.Cit.*, hlm. 64

- b) Membekali siswa dengan dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dalam bidang studi al-Qur'an dan Hadis sebagai berikut:

- a) Perencanaan
 - (1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem, Kalender Pendidikan.
 - (2) Guru berusaha menguasai berbagai metode dalam pembelajaran Qur'an dan Hadist.
 - (3) Guru menuliskan tujuan pembelajaran.
- b) Pengorganisasian
 - (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - (2) Pengaturan tempat duduk untuk memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
 - (3) Pengaturan meja dan bangku
 - (4) Absensi
- c) Kepemimpinan
 - (1) Memilih strategi mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - (2) Memberikan motivasi kepada siswa.
 - (3) Menerapkan hapalan tahfis baik makhraj dan tajwid
- d) Pemotivasian
 - (1) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar tetap rajin dalam belajar.
 - (2) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tetap semangat dan tidak mudah menyerah
- e) Pengevaluasian
 - (1) Guru membuat soal-soal latihan
 - (2) Mengevaluasi sistem belajar

(3) Mengukur hasil belajar

2) Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di MTsS. Bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dalam bidang studi

Akidah Akhlak sebagai berikut:

- a) Perencanaan
 - (1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem, Kalender Pendidikan.
 - (2) Guru berusaha menguasai berbagai metode dalam pembelajaran akidah akhlak
 - (3) Guru menuliskan tujuan pembelajaran.
- b) Pengorganisasian
 - (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - (2) Pengaturan tempat duduk untuk memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
 - (3) Pengaturan meja dan bangku
 - (4) Absensi
- c) Kepemimpinan
 - (1) Memilih strategi mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- (2) Memberikan motivasi kepada siswa.
- (3) Menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karima.
- (4) Memberikan arahan bagi siswa laki-laki mengikuti tabliq jum'at, sedangkan bagi para siswi mengikuti majlis taklim dan keputrian.

d) Pemotivasian

- (1) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar tetap rajin dalam belajar.
- (2) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tetap semangat dan tidak mudah menyerah.

e) Pengevaluasian

- (1) Guru membuat soal-soal latihan
- (2) Mengevaluasi sistem belajar
- (3) Mengukur hasil belajar

3) Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang kisah-kisah, asal usul perkembangan peradaban Islam. Bertujuan untuk:

- a) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya tempat-tempat yang merupakan sebuah kisah-kisah pada masa Rasulullah dari masa lampau.
- c) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dan peristiwa-peristiwa bersejarah.

Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai berikut:

- a) Perencanaan
 - (1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem, Kalender Pendidikan.
 - (2) Guru berusaha menguasai berbagai metode dalam pembelajaran SKI
 - (4) Guru menuliskan tujuan pembelajaran.

- b) Pengorganisasian
 - (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - (2) Pengaturan tempat duduk untuk memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
 - (3) Pengaturan meja dan bangku
 - (4) Absensi

- c) Kepemimpinan
 - (1) Memilih strategi mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - (2) Memberikan motivasi kepada siswa.
 - (3) Menceritakan tentang sejarah Islam
 - (4) Mencari informasi tentang perkembangan Islam di berbagai Negara
 - (5) Membuat diskusi kelompok dan mempersentasikan tiap-tiap perkelompok sehingga diketahui kelompok yang mana yang terbaik dalam berdiskusi.

- d) Pemotivasian
 - (1) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar tetap rajin dalam belajar.
 - (2) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tetap semangat dan tidak mudah menyerah.

- e) Pengevaluasian
 - (1) Guru membuat soal-soal latihan
 - (2) Mengevaluasi sistem belajar
 - (3) Mengukur hasil belajar

4) Mata pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dari aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi dengan kaidah-kaidah hukum Islam serta menggali tujuan dan hikmahnya. Bertujuan untuk:

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungannya.

Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dalam bidang studi

Fiqh sebagai berikut:

- a) Perencanaan
 - (1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem, Kalender Pendidikan.
 - (2) Guru berusaha menguasai berbagai metode dalam pembelajaran fiqh
 - (3) Guru menuliskan tujuan pembelajaran.
- b) Pengorganisasian
 - (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - (2) Pengaturan tempat duduk untuk memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
 - (3) Pengaturan meja dan bangku
 - (4) Absensi

c) Kepemimpinan

- (1) Memilih strategi mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (2) Memberikan motivasi kepada siswa.
- (3) Membuat kelompok diskusi seperti materi pembagian zakat.
- (4) Membuat praktek pelaksanaan shalat jenazah dan memperagakan fardhu kifayah.

d) Pemotivasian

- (1) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar tetap rajin dalam belajar.
- (2) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tetap semangat dan tidak mudah menyerah

e) Pengevaluasian

- (1) Guru membuat soal-soal latihan
- (2) Mengevaluasi sistem belajar
- (3) Mengukur hasil belajar

5) Mata pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan-kemampuan siswa dalam menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab. Bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan.
- b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.

Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Arab sebagai berikut:

- a) Perencanaan
 - (1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem, Kalender Pendidikan.
 - (2) Guru berusaha menguasai berbagai metode dalam pembelajaran bahasa arab
 - (3) Guru menuliskan tujuan pembelajaran.

- b) Pengorganisasian
 - (1) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - (2) Pengaturan tempat duduk untuk memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
 - (3) Pengaturan meja dan bangku
 - (4) Absensi

- c) Kepemimpinan
 - (1) Memilih strategi mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - (2) Memberikan motivasi kepada siswa.
 - (3) Menerapkan hapalan mufradat 2 setiap hari
 - (4) Membuat percakapan dalam bahasa arab

- d) Pemotivasian
 - (1) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar tetap rajin dalam belajar.
 - (2) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tetap semangat dan tidak mudah menyerah

- e) Pengevaluasian
 - (1) Guru membuat soal-soal latihan
 - (2) Mengevaluasi sistem belajar
 - (3) Mengukur hasil belajar

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama dengan manajemen Pendidikan Agama Islam, adapun yang menjadi tujuan pokok manajemen Pendidikan Agama Islam adalah:

“Keinginan untuk memanifestasikan efektifitas dan efisiensi serta produktifitas yang optimal dalam penyelenggaraan tugas-tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan formal (sekolah)”.¹⁶

Dengan kata lain tujuan manajemen Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Bahwa tujuan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun manfaat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi seorang guru adalah:

- a. Dapat mengetahui dan menyadari akan tugas-tugas dan wewenang yang mesti dipikulnya serta mengetahui bagaimana cara-cara melaksanakan tugas-tugas dan kewenangannya masing-masing.
- b. Dapat menghindari kesalahan-kesalahan kerja atau tugas.

¹⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6.

- c. Mengetahui bagaimana melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan supaya tercapai efektif dan efisien.
- d. Mengetahui batas-batas hak dan kewajiban masing-masing.¹⁷

Dari poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru, dengan adanya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru mengetahui tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik.

3. Peranan Manajemen dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manajemen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Karena manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang ke arah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan Suharsimi Arikunto bahwa:

“Manajemen pembelajaran merupakan elemen dasar kepemimpinan pendidikan, semua personil di dalam sekolah yang dapat mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar adalah guru, murid, administrasi dan supervisor. Tanpa keterlibatan mereka maka pelaksanaan pengajaran tidak akan mencapai maksimal seperti yang diharapkan”.¹⁸

Dapat dipahami bahwa manajemen di lembaga sekolah adalah bersifat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan agar seluruh pihak yang terkait di sekolah harus menjalin kerja sama dan menjalin komunikasi, baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 6-7.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi Adiminstrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta, Raja Grafindo, 1993), hlm. 116.

pihak lain yang ada kaitannya dengan sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

Tujuan pengajaran dibagi kepada tiga bagian yaitu: tujuan yang bersifat kognitif, tujuan yang bersifat afektif dan tujuan yang bersifat psikomotorik.

- a. Kognitif berorientasi kepada kemampuan “berpikir” mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana. Hal itu menuntut murid untuk mampu menghubungkan dan menghubungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Afektif yang berhubungan dengan “perasaan”, “emosi”, “sikap hati” yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.
- c. Psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh yang biasanya dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, serta pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan praktis.

4. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya manajemen memiliki fungsi yang bermacam-macam. Menurut George R. Terry dan L. W. Rue mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari “*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *activating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).

Sejalan dengan itu Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari “perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan penilaian”.¹⁹

Sedangkan Henry Fayol dan Winardi mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari “*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *coordination* (pengoordinasian) dan *control* (pengawasan)”.²⁰

Selanjutnya H. Ramayulis menyebutkan fungsi-fungsi manajemen meliputi “Perencanaan atau *Planning*, Pengorganisasian atau *Organizing*, Pelaksanaan atau *Actuating* dan Pengawasan atau *Controlling*”.²¹

Dari pendapat beberapa para ahli bahwa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pemotivasian dan pengevaluasian.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah merupakan tindakan awal dalam proses manajemen tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan tindakan awal dan keharusan dalam berbagai aspek pekerjaan.

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Bumi Aksara, Jakarta, 1992), hlm. 43.

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ciputat Press, Jakarta, 2005), hlm. 61.

²¹ H. Ramayulis, *Loc. Cit.* hlm. 270

Perencanaan dalam pengajaran merupakan alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Allah SWT berfirman dalam surat al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.²²

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan, perencanaan harus disusun secara matang materi pelajaran dan proses belajar mengajar, menguasai metode dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung pelaksanaan pengajaran termasuk penyediaan sarana dan fasilitas yang diperlukan.

Dalam perencanaan yang harus dibuat seorang guru yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Menyusun program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk

²² Al-Qur'an dan Terjemah, Loc. Cit. hlm. 549

setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian. Program mingguan merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Misalnya pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester.

Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap siswa. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar siswa sehingga dapat diketahui siswa yang mendapat kesulitan dan yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi siswa yang cepat diberikan pengayaan dan bagi yang lambat dilakukan pengulangan.

Menyusun persiapan mengajar dan mencantumkan komponen-komponen yang memuat tujuan pembelajaran, materi, proses belajar mengajar dan penilaian. Melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi pendahuluan, pengajaran inti dan penutup, selanjutnya melaksanakan penilaian. Apabila kurang terprogram perencanaan maka prestasi belajar siswa yang dicapai tidak maksimal. Dengan demikian

diperlukan perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah “aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.²³

Pengorganisasian dalam pembelajaran adalah “usaha-usaha menciptakan, membenahi dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi kelangsungan proses belajar mengajar”.²⁴ Pengorganisasian dalam pembelajaran adalah “aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja sama antara sekelompok orang sehingga terwujudlah satu kesatuan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan kondisi yang optimal bagi kelangsungan proses belajar mengajar”.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa mengorganisir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tanggung jawab seorang guru, yakni mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 16.

²⁴ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung :Cita Pustaka Media, 2003), hlm. 142-143.

²⁵ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 54

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”.²⁶

Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan oleh seorang guru dalam mencapai kesuksesan. Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler.

Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memilih metode yang tepat. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode yang akan digunakan hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Metode sesuai dengan tujuan dan materi yang ada.
- b) Metode sesuai dengan fasilitas dan sarana yang ada.
- c) Metode dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan.
- d) Metode disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.
- e) Metode harus membuat siswa selalu aktif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tanggung jawab seorang

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, Op. Cit., hlm. 107

guru, yakni mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pimpinan dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung di mana saja. Proses kepemimpinan berlangsung baik bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, di rumah tangga, di sekolah dan di masyarakat. Seorang pemimpin yaitu orang yang dipercayai, diakui, berkemampuan mempengaruhi dan membina orang lain untuk sesuatu tujuan tertentu. Contoh kepala sekolah adalah pimpinan bagi para guru-guru, pegawai dan siswa. Sedangkan guru adalah pemimpin yang mempengaruhi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Istilah kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership*, proses kepemimpinan adalah merupakan proses tindakan yang mempengaruhi kegiatan aktivitas individu atau kegiatan kelompok dalam usaha pencapaian tujuan.²⁷

Di dalam kepemimpinan terdiri dari unsur-unsur kelompok (dua orang atau lebih), kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan. Sebagaimana diungkapkan Ki. Hajar Dewantara: “Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani. Di depan menjadi contoh

²⁷ Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 83

teladan, di tengah-tengah membangkitkan semangat dan motivasi, di belakang mengikuti dengan awas”.

Dari uraian-uraian semboyan di atas jelas sekali bahwa dalam melaksanakan kepemimpinan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus memiliki kepribadian dan keahlian tersendiri, karena guru berkewajiban memberikan contoh suri teladan bagi para siswanya.

Kepemimpinan pendidikan agama Islam lebih ditekankan kepada usaha/kegiatan guru untuk terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan, antara lain:

- a) Mengembangkan kemampuan pribadi dalam melaksanakan, memikirkan, mengemukakan pendapat baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan demikian diharapkan semua kebijaksanaan menerapkan dan menjabarkan kurikulum.
- b) Mengembangkan suasana kerja sama yang harmonis dengan tetap menghargai dan menghormati kemampuan pribadi dan orang lain sehingga memupuk kepercayaan pada diri sendiri dan kesediaan menghargai orang lain.
- c) Mengusahakan dan mendorong rasa tanggung jawab dan kesepakatan dalam menangani seluruh masalah pendidikan dan pengajaran sehingga kesinambungannya dapat dilestarikan. Dengan suasana itu dapat membentuk kondisi belajar mengajar yang sesuai.
- d) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun secara kelompok dengan memberikan pengarahan.²⁸

Dalam kepemimpinan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan keprofesionalnya sebagai pemimpin, yaitu:

²⁸ Fachruddin, *Op Cit.*, hlm. 108

- a) Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada dan selalu tanggap.
- b) Bertindak adil, jujur dan konsekwen.
- c) Bertanggung jawab.
- d) Selektif terhadap semua informasi.
- e) Memberikan peringatan ataupun nasehat.
- f) Memberikan petunjuk dan pengarahan.
- g) Memberikan contoh suri tauladan.
- h) Bersikap asih, asah dan asuh.
- i) Selalu mengusahakan kebajikan dan kesempurnaan.²⁹

d. Pemotivasian

Motivasi adalah “kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Jadi motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah tujuan tertentu”.³⁰

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mewujudkan perilaku yang terarah pada tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia bergairah untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (*intrinsik*) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (*ekstrinsik*).

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain”. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Oleh karena itu ia harus rajin belajar tanpa ada paksaan dari orang lain.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 105-106.

³⁰ Saefullah, *Op.Cit.*, hlm.35

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu, karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar”. Misalnya seorang anak mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya atau dengan diberi imbalan berupa hadiah.

Ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi siswa antara lain:

- a) Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan akrab, sikap yang demikian dapat menimbulkan rasa senang dalam mengerjakan tugas sehingga timbul motivasi untuk belajar.
- b) Dengan menimbulkan rasa ingin tahu sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat timbul jika guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada siswa.
- c) Mengemukakan ide yang bertentangan dengan materi pelajaran sehingga guru dapat melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajukan masalah atau kejadian-kejadian dari kehidupan sehari-hari.
- d) Dengan memperhatikan minat siswa guru mengetahui sejauhmana minat siswa dalam belajar karena siswa merupakan gudang bagi aktivitas yang dapat direncanakan oleh guru untuk menimbulkan motivasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu menimbulkan motivasi siswa. Misalnya dengan kehangatan dan keantusiasan, dengan menimbulkan rasa ingin tahu mengemukakan ide-ide yang bertentangan dengan masalah pelajaran dan dengan memperhatikan minat siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa perlu dibangkitkan melalui pembinaan yang baik dari seorang guru, karena gurulah yang paling mengerti dan paham karakter dan kepribadian siswa di sekolah,

dengan timbulnya motivasi yang tinggi pada diri siswa akan dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya

e. Pengevaluasi

Dalam konteks pendidikan, hakekat evaluasi adalah merupakan suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan pengajaran dan juga sebagai upaya untuk memperoleh informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pengajaran. Evaluasi pengajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pengajaran tersebut dapat diketahui.³¹

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai pengajaran secara sistematis dan terencana untuk memperoleh gambaran mengenai suatu penyelenggaraan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh dan Bahasa Arab.

Berdasarkan pengertian di atas maka evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan

³¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 277

informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan melalui pertimbangan dan penarikan kesimpulan.

Tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- 2) Untuk mencari faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- 4) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- 5) Membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- 6) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus membuat evaluasi sehingga dapat memungkinkan timbulnya kegairahan atau rangsangan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

Dengan demikian evaluasi menilai semua kegiatan untuk menemukan indicator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan,

³² *Ibid.*, hlm. 278.

sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, dalam perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari solusi yang tepat dan akurat.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu penelitian, berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang manajemen pembelajaran diantaranya:

1. Penelitian oleh Elvina tahun 2004 dengan judul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MTsN Padangsidempuan”, guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi kelasnya setelah mengelola pembelajaran sedemikian rupa sebelum memasuki kelasnya. Hasil kesimpulan bahwa Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MTsN Padangsidempuan, tergolong cukup karena guru-guru Pendidikan Agama Islam mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan

oleh para siswa, otomatis guru-guru tersebut mampu mengelola kelas dengan baik pada waktu terjadinya proses belajar mengajar.

2. Penelitian oleh Sari Bunga Pohan tahun 2005 dengan judul “Manajemen Pembelajaran dan Hubungannya dengan Aktivitas Belajar Siswa pada MAN 2 Padangsidimpuan”. Hasil penelitiannya adalah bahwa manajemen pembelajaran memiliki korelasi yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. dalam arti makin baik manajemen pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah maka makin baik aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkat prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sekolah bahkan dalam meningkatkan minat belajar siswa. manajemen merupakan upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas pengajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Untuk tercapainya pembelajaran secara efektif dan efisien diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan pengevaluasian, dan dari pengevaluasian akan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan pengajaran yang lebih lanjut, sehingga manajemen dapat mengembangkan strategi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Bila manajemen terlaksana dengan baik kemungkinan besar proses belajar akan meningkat. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam

pelaksanaan pembelajaran sebab sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru harus mengerti apa yang dilakukannya ketika mengajar dan bagaimana cara menghadapi anak didik oleh sebab itu guru harus banyak memberikan dorongan motivasi terhadap anak didik sehingga tercapai pembelajaran secara efektif dan efisien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan.¹

Penelitian ini dilaksanakan mulai sejak April 2013 sampai dengan Oktober 2013. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.

Secara geografis MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar ini terletak di desa Binanga yang mana letak sekolah itu berbatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Binanga
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Persawahan Penduduk
3. Sebelah timur berbatasan dengan Persawahan Penduduk
4. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut Madrasah ini berada di Desa Binanga yang mana luas MTs Asy-Syukriyyah 5000 m². Seluruh ruangan yang

¹Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 52.

dipergunakan adalah permanen yang layak pakai. Sehingga hal ini dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang baik, sekolah MTs Asy-Syukriyyah dipakai pada pagi hari.

1. Latar Belakang Sekolah

MTs Asy-Syukriyyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berstatus swasta. Latar belakang berdirinya MTs ini adalah karena pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak sekolah tentang agama masih kurang, maka atas dukungan masyarakat dan tokoh agama serta para dermawan, MTs Asy-Syukriyyah ini didirikan pada tahun 1996 dan diberi nama MTs Asy-syukriyyah.

2. Visi dan Misi serta Tujuan Pendidikan di MTs Asy-syukriyyah Marancar

Visi: Terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan bertakwa serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Misi: Menyelenggarakan pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan iman dan takwa.

Tujuan: Membantu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang dapat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya sehingga berguna kepada masyarakat dan bangsa.

3. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya

proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di MTs Asy-syukriyyah berjumlah 12 (dua belas) orang, yang terdiri dari 5 (lima) orang guru laki-laki, dan 7 (tujuh) orang guru perempuan.

Kemudian proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada struktur organisasi yang membidangi bidang masing-masing. Dalam hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

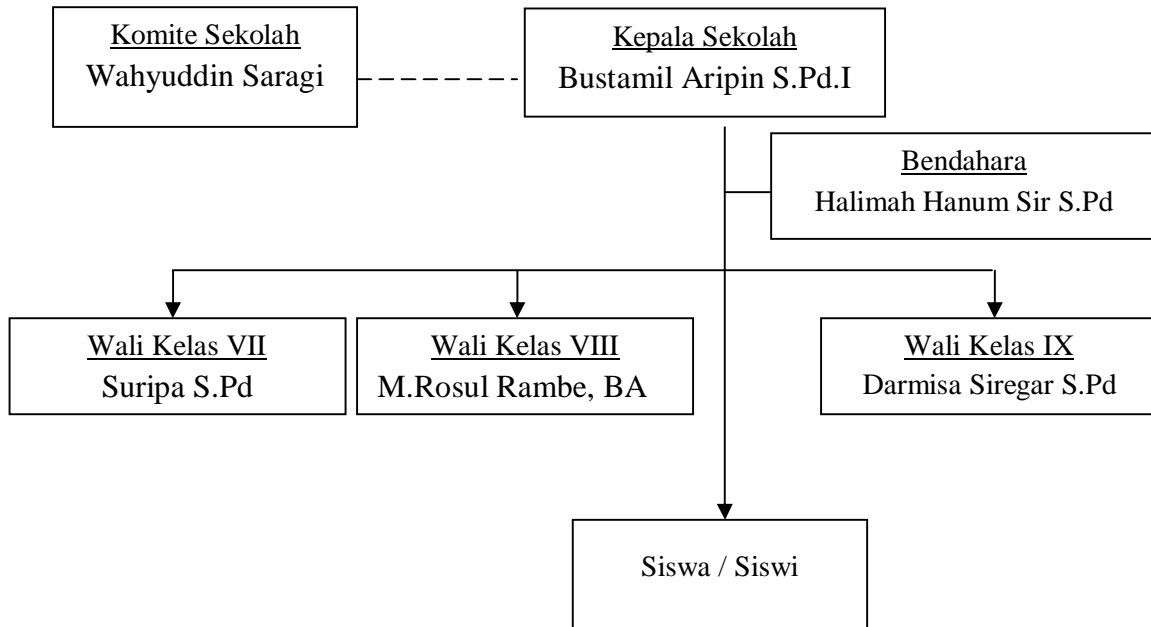
TABEL I
Daftar Tenaga Guru
MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar Tahun 2012-2013

NO	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan.
1	Bustamil Aripin S.Pd.I	L	Starata Satu (S1)
2	Wahyuddin Saragi	L	SMA
3	Mittun Siregar S.Pd	L	Starata Satu (S1)
4	Rakhmat Indra Gultom	L	MA
5	Suripa S.Pd	P	Starata Satu (S1)
6	M.Rosul Rambe, BA	L	D3
7	Darmisah Siregar S.Pd	P	Starata Satu (S1)
8	Budiyanti	P	SMK
9	Lisna Sari Pasaribu	P	MA
10	Halimah Hanum Sir S.Pd	P	Starata Satu (S1)
11	Karmila	P	SMK
12	Risna Wati Lubis S.Pd.I	P	Starata Satu (S1)

Sumber: Hasil Observasi pada tanggal 11Maret 2013.

Sedangkan struktur organisasi MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTsS Asy-Syukriyah Desa Binanga Kecamatan Marancar



Struktur organisasi MTs Asy-Syukriyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 108 orang. Kelas VII sebanyak 25 orang, kelas VIII sebanyak 38 orang dan kelas IX sebanyak 45 orang. Siswa/i MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar ini berasal dari desa Binanga, Marancar dan luar Binanga, ada juga siswa yang tinggal di asrama, dan ada juga siswa yang tinggal dengan orang tua masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa/i MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar pada tabel berikut:

TABEL II
Keadaan Siswa/i MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	18	7	25
2	VIII	22	16	38
3	IX	21	24	45
Jumlah		62	46	108

Papan data kesiswaan MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

Dengan melihat jumlah siswa/i pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Laki-laki berjumlah 62 orang sedangkan perempuan hanya berjumlah 46 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana mengajar yang lengkap.

Berdasarkan data inventaris MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar, keadaan sarana dan prasarana pokok pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga
Kecamatan Marancar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Belajar	3 Ruang	Baik
2	Ruangan guru	1 Ruang	Baik
3	Ruangan Kepala	1 Ruang	Baik
4	WC untuk Guru dan Siswa-siswi	2 Ruang	Baik

5	Masjid	1 Ruangan	Baik
5	Tempat Pengambilan Whuduk	4 Ruangan	Baik
6	Lapangan Sepak Bola	1 Ruangan	Baik
7	Aula	1 Ruangan	Baik
8	Meja dan Kursi Guru	24 Buah	Baik
9	Kursi Siswa	108 Buah	Baik
10	Meja Siswa	54 Buah	Baik
11	Papan Tulis	4 Buah	Baik
12	Papan Absen Siswa	3 Buah	Baik
13	Peralatan Nasyid	14 Buah	Baik
14	Bola Kaki	2 Buah	Baik
15	Lemari	7 Buah	Baik

Papan data sarana dan prasarana di MTsS Asy-Syukriyah Desa Binanga Kecamatan Marancar tahun ajaran 2012/2013

Sumber: Hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2013.

Dari data di atas tampak bahwa fasilitas yang dimiliki MTs Asy-Syukriyah Desa Binanga Kecamatan Marancar masih kurang. Hal ini antara lain tampak dari tidak adanya sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti sarana laboratorium, infokus dan lain-lain.

Dalam manajemen proses belajar mengajar seorang guru harus dapat memperhatikan sarana apasaja yang perlu dipersiapkan dalam proses belajar seperti: ruangan belajar, meja, bangku, kapur, spidol, penghapus, dan lain-lain. Adapun kendala ketika sarana tersebut tidak ada maka guru harus tetap dapat memenej ruangan tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman antara siswa ketika proses belajar berlangsung. Contohnya kapur, solusi yang dilakukan guru ketika kapur habis maka guru harus dapat mengkondisikan ruangan belajar dengan mendiktekan materi pelajaran tersebut agar tidak terjadi kefasikan dalam ruangan, dengan demikian proses belajar berjalan dengan baik sehingga siswa tidak bingung

dengan apa yang dijelaskan oleh guru dan guru dapat memenej ruangan belajar tersebut.

B. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif tentang Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan. Berdasarkan tempat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan.²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati penomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.

² Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10

³ Saifuddin, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar yang jumlahnya 3 orang, guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah M. Rosul Rambe, B.A sebagai guru Bahasa Arab dan Qur'an Hadis, Rakhmad Indra Gultom sebagai guru Akidah Akhlak dan Fiqh, dan Karmila sebagai guru SKI.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari: sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.

E. Teknik Pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan/Observasi, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.⁵ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan secara pasti untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang

⁵ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana manajemen pembelajaran guru pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.

2. *Interviu/Wawancara* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran guru pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. *Editing data* yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dokumen dan sebagainya.
2. Mengadakan Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. *Kategorisasi*
 - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upayah memilih dan memilah milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.⁶

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 186

4. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.
5. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian.

Salama dan sesudah pengumpulan data, keputusan yang berkaitan dan relevan dengan masalah studi akan dipelajari yang bertujuan untuk membandingkan apa yang ditemukan dari data lapangan dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan.

G. Teknik pengecekan Keabsahan Data

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan

Tekhni pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibiliti*) dengan tehnik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan, dan pengecekan anggota.
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

Dari sekian banyak tehnik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat

penelitian yang dilakukan kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung kelokasi untuk membuktikan keabsahan data. Tehknik ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengamati secara seksama situasi yang berkaitan dengan persoalan penelitian, atau isu yang sedang dicari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

Berdasarkan wawancara penulis dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam, responden mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar masing-masing menyusun RPP yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak M.Rosul Rambe B.A:

“Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat persiapan mengajar sebagai pedoman dalam mengajar yang disebut dengan RPP dengan mencantumkan komponen-komponen pembelajaran”.¹

Selanjutnya diungkapkan kembali oleh bapak M.Rosul Rambe B.A bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu disusun dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan kata lain, agar

¹ M.Rosul Rambe B.A, wawancara tgl 12 September 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

tujuan pembelajaran itu tercapai, maka semua komponen yang tercantum dalam RPP harus diorganisasikan sebaik mungkin”.²

Dalam kesempatan yang lain bapak Rakhmad Indra Gultom menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang maksimal, tanpa perencanaan tujuan tidak akan tercapai, untuk itu dalam pembelajaran diperlukan RPP yang memuat semua komponen pembelajaran seperti indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar”.³

Dalam kesempatan yang lain ibu Karmila menjelaskan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen karena menyangkut aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, dalam RPP juga harus jelas dicantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode belajar, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar”.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara yang sama, yakni dengan

² M.Rosul Rambe B.A, wawancara tgl 12 September 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

³ Rakhmat Indra Gultom, wawancara tgl 14 September 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

⁴ Karmila, wawancara tgl 11 September 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

mencantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah memang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memang sangat dibutuhkan karena proses atau program yang dilaksanakan bukanlah hal yang sederhana, sehingga dengan adanya perencanaan, dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian dalam menyampaikan materi pelajaran, sekaligus menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memberi materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Rakhmat Indra Gultom bahwa:

“Perencanaan itu bukan hanya dalam kegiatan yang berlangsung di dalam ruangan tetapi juga yang dilaksanakan di luar ruangan. Yaitu kegiatan aktivitas belajar siswa di luar jam pelajaran. Artinya siswa diberikan kesempatan untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat, keterampilan dan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas akan selalu diupayakan dan diadakan”.⁵

⁵ Rakhmat Indra Gultom, wawancara tgl 14 September 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan, segala kemungkinan yang tidak diinginkan dapat dihindari.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

Dalam mengorganisir pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan guru adalah masalah metode yang digunakan dan pemanfaatan media dan sumber belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak Rakhmat Indra Gultom bahwa:

“Dalam pembelajaran fiqh misalnya metode yang paling baik diterapkan adalah metode karya wisata/ praktek, karena dalam penyajiannya melibatkan siswa secara langsung sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Dengan menggunakan metode karya wisata inilah berbagai pelatihan dan aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran fiqh yang selalu diberikan diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan kualitas siswa itu sendiri”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Karmila bahwa:

“Sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar yang diadakan di sekolah. Sarana yang

⁶ Rakhmat Indra Gultom, wawancara tgl 30 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

dimaksudkan dalam hal ini adalah kurangnya alat peraga dan laboratorium yang tidak lengkap dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar”.⁷

Dalam kesempatan yang sama bapak Rakhmat Indra Gultom juga menjelaskan bahwa:

“Penggunaan metode yang benar dalam pembelajaran adalah berhubungan dengan peningkatan aktivitas siswa. Media dan sumber belajar juga merupakan faktor utama bagi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam pelajaran fiqh misalnya jika materinya berkenaan dengan pengurusan jenazah dan wuduk, maka diperlukan media seperti air, ember, sabun, boneka, kain kafan, dan lain-lain, dan media itu dipergunakan seefektif mungkin”.⁸

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian itu bukan hanya dalam kegiatan belajar saja tetapi juga dalam kegiatan yang ada diluar pelajaran.

3. Kepemimpinan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

⁷ Karmila, wawancara tgl 26 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

⁸ Rakhmat Indra Gultom, wawancara tgl 30 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

Hasil wawancara dengan bapak M.Rosul Rambe, B.A menjelaskan bahwa:

“Guru adalah pemimpin dalam proses belajar mengajar. Kepemimpinan guru adalah kemampuan seorang guru memimpin siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar dengan usaha agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal, tetapi bukan saja dalam proses belajar diluar proses belajar mengajar guru juga memimpin siswa seperti dalam kegiatan pramuka”.⁹

Dalam kesempatan yang sama bapak M.Rosul Rambe, B.A mengatakan bahwa:

“Guru harus memiliki karisma, kekuatan dan kecakapan ataupun keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan siswa. Seorang pemimpin harus selalu menegakkan kebenaran dan berlaku adil. Dengan demikian siswa-siswi akan semakin segan kepada guru yang memiliki karisma dan wibawa”.¹⁰

Hasil wawancara dengan bapak Rakhmat Indra Gultom menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar adalah untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa agar siap

⁹ M.Rosul Rambe B.A, wawancara tgl 14Juni 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

¹⁰ M.Rosul Rambe B.A, wawancara tgl 14Juni 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Guru adalah motivator untuk mempengaruhi siswa melakukan kegiatan belajar. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan usaha utama yaitu: memperkokoh motivasi siswa dan memilih strategi mengajar yang tepat”.¹¹

Dalam kesempatan yang sama bapak Rakhmat Indra Gultom menjelaskan bahwa:

“Guru bertugas memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Pada saat akan memulai pelajaran misalnya guru harus memimpin siswa-siswi membaca basmalah agar siswa terbiasa berserah diri kepada Allah dalam melakukan segala hal. Dan pada saat akan mengakhiri pelajaran ditutup dengan nasehat-nasehat singkat, yakni dorongan agar siswa mengamalkan dan mempraktekkan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di tempat tinggal masing-masing agar mendapat keridhoan dari Allah Swt dan disudahi dengan ucapan Alhamdulillah”.¹²

Dalam kesempatan yang lain ibu Karmila menjelaskan bahwa:

¹¹ Rakhmat Indra Gultom, wawancara tgl 15 Juni 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

¹² Rakhmat Indra Gultom, wawancara tgl 15 Juni 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

“Guru bertugas memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru bertugas mengelola siswa-siswi, mengambil keputusan, mengorganisir pembelajaran dan segala bentuk yang berhubungan dengan peningkatan dari hasil belajar. Untuk itu guru harus memiliki kewibawaan dan kelebihan agar siswa merasa enggan dan takut melanggar tata tertib yang telah ditetapkan”.¹³

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Karena kalau tidak maka derajat guru akan rendah di mata siswa.

4. Pemotivasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Rosul Rambe, B.A menjelaskan bahwa:

“Motivasi belajar bukan hanya berasal dari guru saja, tapi juga dari diri siswa itu sendiri atau yang lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik erat dengan diri siswa. Misalnya yang berhubungan dengan panca indera yaitu hal yang tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa. Untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar

¹³ Karmila, wawancara tgl 12 Juni 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

jaslas dibutuhkan jasmani yang sehat. Dengan jasmani yang sehat tentunya siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas”.¹⁴

Masih pada kesempatan yang sama bapak M.Rosul Rambe, B.A menjelaskan bahwa:

“Selain dari faktor intrinsik masih ada faktor lain yaitu faktor ekstrinsik yakni yang berasal dari luar diri siswa, misalnya keadaan gedung sekolah dan alat-alat yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dari itu faktor yang paling berpengaruh lagi adalah keluarga, guru, teman belajar dan lingkungan sekolah”.¹⁵

Wawancara dengan bapak bapak Rakhmat Indra Gultom menjelaskan bahwa:

“Dalam memotivasi siswa berbagai macam cara perlu dilaksanakan. Misalnya dengan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menyelesaikan tugas dengan benar, dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat prestasi dan juara kelas, hadiah yang diberikan kepada siswa bukanlah semata-mata dilihat dari kuantitas dan bentuk barangnya, akan tetapi hal itu dilakukan untuk membangkitkan motivasi

¹⁴ M.Rosul Rambe B.A, wawancara tgl 28 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

¹⁵ M.Rosul Rambe B.A, wawancara tgl 28 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

siswa yang lain agar siswa yang lainnya lebih bersemangat lagi dalam belajar”.¹⁶

Hasil wawancara dengan ibu Karmila menjelaskan bahwa:

“Motivasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut keadaan fisik seseorang. Siswa yang kekurangan vitamin dan kekurangan bahan makanan akan mudah lelah, mengantuk dan sebagainya yang mengakibatkan kurangnya kegairahan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, waktu berlangsungnya pembelajaran, tempat berlangsungnya pendidikan dan lain-lain.”¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, kelas harus bersih dan teratur. Dengan demikian siswa akan merasa nyaman berada dalam kelas dan lebih termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Selain itu guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar sehingga ada hubungan yang baik antara guru dan siswa.. Hal itu dapat dilakukan melalui penyajian yang menarik, serta menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹⁶ Rakhmat Indra Gultom, wawancara tgl 30 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

¹⁷ Karmila, wawancara tgl 26 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

5. Pengevaluasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rakhmat Indra Gultom menjelaskan bahwa:

“Pengevaluasian dalam proses belajar mengajar perlu dilaksanakan. Misalnya setelah selesai proses belajar mengajar yaitu dengan melemparkan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh siswa. Bagi siswa yang belum mendapat giliran maka pada kesempatan yang lain diutamakan bagi yang belum mendapat giliran. Yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi adalah masalah pemahaman terhadap materi pelajaran, ingatan serta penerapan materi pelajaran”.¹⁸

Wawancara dengan bapak bapak M.Rosul Rambe, B.A menjelaskan bahwa:

“Guru harus mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Beberapa siswa akan mendapat giliran menjawab pertanyaan guru. Evaluasi ini perlu diadakan setelah selesai mengajar untuk mengetahui sampai di mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk lisan maupun tulisan.”¹⁹

Wawancara dengan ibu Karmila menjelaskan bahwa:

¹⁸ Rakhmat Indra Gultom, wawancara tgl 30 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

¹⁹ M.Rosul Rambe B.A, wawancara tgl 28 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

“Evaluasi itu dilaksanakan dengan upaya untuk mendorong kesiapan belajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi diharapkan adanya perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang dimaksud adalah siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran pada kesempatan lain. Evaluasi sangat perlu dilaksanakan setelah selesai proses belajar mengajar dan pada saat mid semester dan semester, karena dengan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar”.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting, untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar.

Namun, meskipun guru-guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam akan tetapi mereka masih mendapat hambatan dari sana sininya. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah dalam menjalankan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana dijelaskan bapak Rakhmat Indra Gultom bahwa:

“Faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa adalah kurangnya disiplin keilmuan, sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan

²⁰ Karmila, wawancara tgl 26 November 2013 di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar

banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, kejenuhan dan kurangnya motivasi ini akan berpengaruh pada proses belajar siswa dan mutu pendidikan juga akan melemah khususnya dalam Pendidikan Agama Islam”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTsS Asy-syukriyah Desa Binanga Kecamatan Marancar dapat ditemukan beberapa hal, yaitu:

1. Dengan adanya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru-guru dapat mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan adanya manajemen pembelajaran maka tujuan pendidikan akan semakin mudah tercapai, karena manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang mengantarkan seseorang ke arah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Manajemen pembelajaran mesti sepenuhnya dilaksanakan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam agar kualitas Pendidikan Agama Islam semakin meningkat.

C. Keterbatasan penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam proposal dengan penuh kesabaran dan

kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditemui penulis diantaranya adalah waktu yang relative singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari guru-guru MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar, terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar tergolong baik. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru Agama Islam bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru telah mencantumkan semua komponen-komponen pembelajaran.
2. Mengorganisir Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar guru berusaha menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya. Tapi karena fasilitas serta sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak memadai sehingga dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar.
3. Kepemimpinan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar tergolong baik. Karena semua guru Agama Islam selalu memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sekaligus menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa-siswi.
4. Pemotivasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar selalu memperhatikan siswa,

selain dari itu guru selalu membangkitkan motivasi siswa, misalnya dengan memuji siswa yang pintar dan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat juara kelas.

5. Pengevaluasian Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, pada saat mid semester dan semester sehingga di ketahui keberhasilan siswa/siswi.

B. Saran-saran

1. Kepada calon guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar benar-benar mampu mengelola pembelajaran secara baik dalam memajemen pembelajaran dan terus memperdalam wawasan keguruan baik strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam secara aktual, sehingga pembelajaran Agama Islam dapat ditingkatkan.
2. Kepada guru bidang studi Agama Islam hendaknya meningkatkan manajemen pembelajaran karena dalam hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemajuan siswa, sehingga dengan peningkatan tersebut peserta didik akan semakin termotivasi untuk giat belajar.
3. Hendaknya lembaga-lembaga yang bergelut di bidang pelatihan manajemen memberikan pendidikan dan latihan kepada para guru-guru dan staf bagaimana tentang pengelolaan kelas yang baik.

4. Manajemen pembelajaran Agama Islam perlu terus ditingkatkan demi terwujudnya tujuan pendidikan Nasional menghendaki terwujudnya generasi yang berakhlak mulia.
5. Untuk pengambil kebijakan dalam menerapkan pentingnya manajemen pembelajaran dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Choirul Fuad Yusuf, dkk. *Potret Madrasah dalam Media Massa*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depatemen Agama RI, 2006
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005
- Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2003
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Omar Hamalik, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Saifuddin, *Metode Penelitian* Bandung: Rosda karya, 2000
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi Adiminstrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta, Raja Grafindo, 1993
- Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Syafaruddin dan Irwan Nasution , *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II Pasal 3
- Undang-Undang Rerublik Indonesia No. 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, BAB I Pasal 1
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : PARINI
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI-4
Nim : 09 310 0154
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Manaon, 25 september 1988
Alamat : Desa Gunung Manaon Kec.Marancar
Kab. Tapanuli Selatan

II. ORANGTUA

Ayah : Sukardi
Ibu : Leginam
Alamat : Desa Gunung Manaon Kec. Marancar
Kab. Tapanuli Selatan

III. PENDIDIKAN

- 1). SD Negeri Marancar Godang Tahun 1996 s/d 2002
- 2). MTsS Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2002 s/d 2006
- 3). MAS Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2006 s/d 2009
- 4). S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidik Agama Islam STAIN
Padangsidempuan Tahun 2009 s/d 2013

“من جد وجد”

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapat”

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTs ASY-SYUKRIYYAH DESA BINANGA KECAMATAN
MARANCAR**

A. Perencanaan pembelajaran

1. Apakah Bapak/ Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apa manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu susun?

B. Pengorganisasian pembelajaran

1. Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode yang tepat untuk materi yang sedang diajarkan?
2. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan media atau sumber belajar yang ada?
3. Apakah Bapak/Ibu mengorganisir kegiatan dalam proses pembelajaran?

C. Kepemimpinan pembelajaran

1. Apakah Bapak/ Ibu memimpin siswa/siswi ketika dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah Bapak/ Ibu memimpin siswa/siswi di luar kegiatan belajar mengajar?

D. Pemotivasian pembelajaran

1. Apakah Bapak/ Ibu memotivasi siswa/siswi dalam proses pembelajaran?
2. Apakah Bapak /Ibu membangkitkan motivasi siswa/siswi dalam proses belajar mengajar?

E. Pengevaluasian pembelajaran

1. Apakah Bapak/ Ibu mengevaluasi siswa/siswi dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah ada kendala yang dihadapi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi MTs Asy-Syukriyyah Desa Binanga Kecamatan Marancar.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Keadaan dan situasi guru pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.
5. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.